

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO 2:1 DAN 4:1 DI DESA POMBALOWO KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Comparative Analysis of Income of Rice Field Cultivation System for Jajar Legowo 2: 1 and 4: 1 in Pombalowo Village, Parigi District Parigi Moutong Regency

Findi¹⁾, Effendy²⁾, Abdul Muis²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, E-mail : febriolafindy@gmail.com
2) Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako

submit: 24 Maret 2025, Revised: 11 April 2025, Accepted: 02 Mei 2025
DOI <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i1.2481>

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the income of lowland rice farming using the 2: 1 and 4: 1 legowo row planting system in Pombalowo Village, Parigi District, Parigi Moutong Regency. (2) Knowing the difference between lowland rice farming income between 2: 1 and 4: 1 row planting systems in Pombalowo Village, Parigi District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted in Pombalowo Village, Parigi District, Parigi Moutong District. Determination of respondents selected by sampling technique (stratified random sampling). And the determination of the number of samples using the Slovin formula obtained 36 samples, with the division of 15 farmers using the legowo row planting system 2: 1 and 21 people planting legowo row 4: 1 system. The results showed that the income of lowland rice farming using the legowo row 2: 1 cropping system in Pombalowo Village, Parigi District, Parigi Moutong District. amounting to Rp. 34,147,435.35 Ha / MT, while the 4: 1 legowo row planting system is Rp. 30,797,311.90 Ha / MT. The results of the comparative income analysis obtained a t-count value of 1.992 with α 5% t-table 1.690, then the count > t table, then H_0 is rejected, which means that the income of lowland rice farming with the legowo row 2: 1 system is significantly different from the income of lowland rice farming with legowo row 4 planting system. : 1 in Pombalowo Village.

Keywords: Income, Comparative, Lowland Rice, Legowo Jajar Planting System.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Mengetahui : (1) pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 di Desa Pombalowo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. (2) Mengetahui perbedaan antara pendapatan usahatani padi sawah antara sistem tanam jajar legowo 2:1 dengan 4:1 di Desa Pombalowo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini di Laksanakan di Desa Pombalowo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara (*stratified random sampling*). Dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yang diperoleh 36 sampel, dengan pembagian 15 orang petani yang menggunakan system tanam jajar legowo 2:1 dan 21 orang sistem tanam jajar legowo 4:1. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 2:1 di Desa Pombalowo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. sebesar Rp. 34.147.435,35 Ha/MT, sedangkan pada sistem tanam jajar legowo 4:1 sebesar Rp. 30.797.311,90 Ha/MT. Hasil analisis perbandingan pendapatan diperoleh

nilai t-hitung sebesar 1,992 dengan α 5% t_{tabel} 1,690, maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak artinya pendapatan usaha tani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 berbeda nyata dengan pendapatan usaha tani padi sawah sistem tanam jajar legowo 4:1 di Desa Pombalowo.

Kata Kunci : Pendapatan, Komparatif, Padi Sawah, Sistem Tanam Jajar Legowo.

PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan sumber bahan pangan yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok 80% rakyat Indonesia. Jumlah kebutuhan beras nasional setiap tahun terus meningkat, sebagai akibat laju pertumbuhan penduduk, peningkatan kesejahteraan serta perubahan pola hidup masyarakat. Beras masih dianggap sebagai komoditas strategis dalam ekonomi Indonesia, berkaitan dengan kebijakan moneter dan menyangkut masalah sosial politik, dalam hubungannya dengan indeks biaya hidup, kebutuhan beras masih sangat dominan (Adiratma, 2004).

Pembangunan pertanian saat ini harus di pandang dari dua pilar utama secara terintegrasi dan tidak bisa di pisahkan yaitu pertama, pilar pertanian primer (onfarm agriculture/agribusiness) yang merupakan kegiatan usahatani yang menggunakan sarana dan prasarana produksi (input factors) untuk menghasilkan produk pertanian primer; kedua, pilar pertanian sekunder sebagai kegiatan meningkatkan nilai tambah produk pertanian primer Melalui pengolahan (agroindustri) beserta distribusi dan perdagangan (Napitupuli, 2000).

Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan.

Peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian yang tangguh, hal ini dikarenakan sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani. Sistem pertanian yang tangguh dalam pembangunan sub sektor tanaman pangan, diarahkan untuk memenuhi kebutuhan

pangan yang didukung oleh kemampuan memproduksinya (Muzdalifah, 2011).

Usaha peningkatan produksi padi sawah salah satunya dilakukan melalui intensifikasi dengan perbaikan teknologi budidaya tanaman padi. Tanaman padi yang berada dipinggir akan menghasilkan produksi lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik hal ini disebabkan karena tanaman tepi akan mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak. Sistem tanam legowo merupakan rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun maupun antar barisan, sehingga terjadi pemadatan rumpun padi didalam barisan dan memperlebar jarak antar barisan. Menurut Sandiani (2014), bahwa system tanam jajar legowo 2:1 lebih menguntungkan di banding system tanam jajar legowo 4:1.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan wilayah yang memiliki banyak lahan pertanian yang produktif, baik persawahan maupun lahan pertanian lainnya, lahan sawah memberi manfaat yang sangat luas terutama dalam penyediaan komoditas pangan untuk memenuhi kebutuhan Provinsi Sulawesi Tengah. bahwa produksi padi sawah di Sulawesi Tengah lima tahun terakhir berfluktuasi, karena adanya perubahan peningkatan luas panen setiap tahunnya. Produksi padi sawah terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.015.368 Ton dengan luas panen 200.938 Ha dan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.276.123 Ton dengan luas panen 242.709 Ha.

Kabupaten Parigi merupakan salah satu kabupaten penghasil padi sawah di Provinsi Sulawesi Tengah yang ikut menyumbang kontribusi ketahanan pangan yang cukup besar serta faktor iklim yang mendukung dan potensi yang dimiliki daerah ini, maka masyarakat berusaha memanfaatkan potensi yang ada sebaik mungkin. Kabupaten Parigi Moutong memiliki sumberdaya lahan yang potensial bagi pengembangan tanaman pangan. perkembangan komoditi padi sawah di

Sulawesi Tengah, menyatakan bahwa Kabupaten Parigi Moutong memiliki potensi yang cukup besar dalam memproduksi padi sawah dari 22 Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, dengan produksi sebesar 253.319 ton dengan luas panen 51.487ha dan produktivitas 4,92 ton/ha.

Desa Pombalowo berada pada urutan kel dari 6 Desa yang ada di Kecamatan Parigi, dengan produksi 876 ton, luas panen 182 ha kemudian dalam tingkat produktivitas 3,05 ton/ha.

Pengelolaan usahatani padi sawah di Desa Pombalowo mayoritas petaninya telah menerapkan sistem tanam jajar legowo dengan dua cara yaitu 2:1 dan 4:1. Desa Pombalowo merupakan desa yang pertama menerapkan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Parigi, diharapkan kedua cara tersebut sama-sama memberikan peningkatan pendapatan petani, Akan tetapi pemahaman petani terhadap sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 masih minim, sehingga petani belum mengetahui sistem tanam jajar legowo 2:1 atau 4:1 yang menguntungkan bagi mereka, hal ini yang mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 dan 4:1 di Desa Pombalowo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Pombalowo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa petani di Desa Pombalowo banyak yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah dengan sistem jajar legowo 2:1 dan jajar legowo 4:1. Penelitian telah di laksanakan pada bulan November sampai Desember 2019.

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang menerpakan sistem tanam jajar legowo 2:1 dan sistem tanam jajar legowo 4:1 di Desa Pombalowo.

Jumlah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan sistem tanam jajar legowo 4:1 sebesar 190 petani. petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam jajar Legowo Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *proportional stratified random sampling* (Sugiyono, 2014). Jumlah petani sampel yang diambil distratakan berdasarkan petani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan sistem tanam jajar legowo 4:1 dengan rumus:

$$Porposional = \frac{\Sigma \text{populasi}}{\Sigma \text{Total populasi}} \times \text{Sampel}$$

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (Sugiyono,2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- d² = Presisi (15%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{190}{190(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{190}{190(0,0225) + 1}$$

$$n = \frac{190}{5,275} = 36,14 = 36 \text{ Orang}$$

Jadi jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 36 Responden selanjutnya penentuan sampel dari masing-masing sistem tanam jajar legowo pada usahatani padi sawah digunakan rumus proposional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh

dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada petani padi sawah yang menerapkan system jajar legowo 2:1 dan 4:1 di Desa Kamarora A dengan menggunakan daftar (Questionnaire), dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur dan penelitian-penelitian terdahulu.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu analisis pendapatan usahatani dan analisis perbandingan (*Komparatifi*) usahatani, yang secara berturut-turut diuraikan sebagai berikut :

Analisis Pendapatan. Menurut Soekartawi (2010), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih Antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani.

Total Biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total (Rp) (*Total Cost*) usaha tani padi sawah system jajar legowo 2:1 dan 4:1 dalam satu musim tanam

FC : Biaya Tetap (Rp) *Fixed Cost* Biaya yang dikeluarkan petani padi sawah system jajar legowo 2:1 dan 4:1 yang tidak mempengaruhi produksi

VC : Biaya Tidak Tetap (Rp) *Variabel Cost* Biaya yang dikeluarkan petani padi sawah system jajar legowo 2:1 dan 4:1 yang besar kecilnya mempengaruhi produksi dalam satu musim tanam

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp) petani padi sawah system jajar legowo 2:1 dan 4:1

P : Harga (Rp/Kg) (*Price*) harga jual produk

Q : Produksi (Kg) (*Quantity*) Hasil fisik yang diperoleh petani padi sawah system jajar legowo 2:1 dan 4:1 dalam 1 musim tanam.

Rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : Pendapatan (*Income*) petani padi sawah system jajar legowo 2:1 dan 4:1

TR : Total Penerimaan (Rp) (*Total Revenue*) petani padi sawah system jajar legowo 2:1 dan 4:1

TC : Total Biaya (Rp) (*Total Cost*) Usaha tani padi sawah system jajar legowo 2:1 dan 4:1 dalam satu musim tanam

Analisis Komparatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel independen *Separated Varians* (ragam pisah) (Sugiyono, 2014) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah sampel petani jajar legowo 2:1

n_2 = Jumlah sampel petani jajar legow 4:1

\bar{x}_1 = Pendapatan rata-rata usahatani padi sawah petani jajar legowo 2:1

\bar{x}_2 = Pendapatan rata-rata usahatani padi sawah petani jajar legowo 4:1

S_1^2 = Varians dari sampel petani jajar legowo 2:1

S_2^2 = Varians dari sampel petani jajar legowo 4:1

Kesimpulan pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut :

- H_0 : Diduga tidak ada perbedaan pendapatan usahatani padi sawah sistem jajar legowo 2:1 dan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 4:1
- H_1 : Diduga ada perbedaan pendapatan usahatani padi sawah sistem jajar legowo 2:1 dan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 4:1
1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan nyata antara pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 4:1.
 2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan nyata antara pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 4:1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Umur. Berdasarkan hasil penelitian bahwa seluruh petani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 di Desa Pombalowo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi berada pada umur 10-19 tahun dengan persentase sebesar 100 %. Rata-rata umur petani responden padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 yaitu 47 tahun, sedangkan petani responden padi sawah sistem tanam jajar legowo 4:1 yaitu 46 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh petani responden di daerah penelitian berada pada usia produktif secara ekonomi dimana petani cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahatannya.

Berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif (BPS, 2012).

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan petani responden yang menggunakan sistem jajar legowo 2:1 pada pendidikan SD dengan jumlah responden sebanyak 2 orang atau 13,33%, SMP dengan jumlah responden sebanyak 4 orang atau 26,67%, SMA dengan jumlah responden sebanyak 9 orang atau 60,00%, dan tingkat pendidikan responden yang menerapkan sistem tanam jajar legowo 4:1 pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah responden 6 orang atau 28,57%, SMP dengan jumlah responden 6 orang atau 28,57%, dan SMA berjumlah 9 orang atau 42,86%.

Tanggungjawab Keluarga. Tanggungjawab keluarga petani responden yang menerapkan sistem tanam jajar legowo 2:1 dengan jumlah tanggungan terbanyak 3-4 orang dengan jumlah 6 responden atau 40,00% dan jumlah tanggungan keluarga sistem tanam jajar legowo 4:1 dengan jumlah tanggungan terbanyak 1-2 orang dengan jumlah 9 responden atau 47,37%. dengan demikian beban hidup yang ditanggung oleh petani relatif sedang, sementara sumbangan tenaga kerja dari dalam keluarga terhadap usahatani pertanian relatif sedikit, tentunya ini menjadi motivasi bagi petani dalam berusahatani demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengalaman Berusahatani. Mayoritas pengalaman berusahatani petani yang menerapkan sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 yaitu berkisaran 7-15 tahun, dengan jumlah responden sistem tanam jajar legowo 2:1 yaitu 7 orang atau 46,67%, sedangkan jumlah responden sistem tanam jajar legowo 4:1 yaitu 9 orang atau 42,86%. Dengan demikian, semakin lama pengalaman berusahatani, semakin kecil pula resiko dalam menjalankan usahatannya begitu juga sebaliknya.

Pengalaman yang dimiliki oleh petani ini sesungguhnya dapat digunakan sebagai peluang kearah efisiensi dalam penggunaan input-input produksi yang mereka gunakan. Karena sebagian besar

petani dalam melaksanakan kegiatan usahataniya didasarkan pada pengalaman empiris yang diperoleh di lahannya selama beberapa periode (Ismail Zen dkk., 2017).

Input Produksi Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 dan Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1.

Luas Lahan. 66,67% petani responden sistem tanam jajar legowo 2:1 dan sistem tanam jajar legowo 4:1 memiliki luas lahan antara 1,00-1,50 Ha. Dengan demikian luas lahan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 tentunya sangat mempengaruhi hasil yang akan produksi yang didapatkan petani.

Benih. Penggunaan benih petani responden padi sawah yang menggunakan sistem Jajar Legowo 2:1 sebanyak 71,21Kg/Ha/MT dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.3284.848,48Ha/MT. pada petani responden padi sawah yang menggunakan sistem Jajar Legowo 4:1 sebanyak 74,05Kg/Ha/MT dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.296.190,48Ha/MT.

Pupuk. Petani responden padi sawah sistem tanam Jajar Legowo 2:1, penggunaan pupuk Urea sebanyak 106,06Kg/Ha/MT, dan Phonska sebanyak 157,58Kg/Ha/MT dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.790.909,09Ha/MT, pada petani responden padi sawah sistem tanam Jajar Legowo 4:1 penggunaan pupuk Urea sebanyak 137,71Kg/Ha/MT, dan Phonska sebanyak 171,43Kg/Ha/MT dengan jumlah biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 921.428,57.

Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara yang dalam tanah. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan zat yang dibutuhkan tanah tersebut. Pemupukan ditujukan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman (Fikri dkk., 2019).

Penggunaan Tenaga Kerja. penggunaan tenaga kerja petani responden padi sawah sistem Jajar Legowo 2:1 selama satu musim tanam sebesar 42,67/Ha/MT, penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp.2.986.515,15 Ha/MT, sedangkan petani responden padi sawah sistem tanam Jajar Legowo 4:1 sebesar 43,77 HOk/Ha/MT dengan penggunaan biaya sebesar Rp.3.075.773,81Ha/MT.

Penggunaan Pestisida. Petani responden padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 lebih sedikit menggunakan pestisida daripada petani padi sawah pada sistem tanam jajar legowo 4:1 hal ini terlihat pada jumlah penggunaan biaya pestisida pada sistem tanam jajar legowo 2:1 sebesar Rp. 792.121,21Ha/MT, sedangkan petani padi sawah pada sistem tanam jajar legowo 4:1 sebesar Rp.872.333,33Ha/MT.

Biaya Variabel. Biaya variabel yang dikeluarkan petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 lebih sedikit yaitu sebesar Rp.4.854.393,94Ha/MT, dibandingkan dengan biaya variabel pada sistem tanam jajar legowo 4:1 yaitu sebesar Rp.5.165.762,19Ha/MT, tentunya biaya-biaya yang dikeluarkan petani padi sawah system tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 di Desa Pombalowo selama satu musim tanam sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan petani itu sendiri.

Biaya Tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan responden petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 yaitu Rp 1.007.261,62Ha/MT lebih kecil dibandingkan dengan biaya tetap yang dikeluarkan pada sistem tanam jajar legowo 4:1 yaitu sebesarRp 1.181.247,62Ha/MT.

Total Biaya. Total biaya yang dikeluarkan responden petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 lebih sedikit yaitu Rp. 5.861.655,56 Ha/MT, dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan pada sistem tanam jajar legowo 4:1 yaitu sebesar Rp 6.346.973,81 Ha/MT.

Produksi Usahatani. produksi usahatani yang diterima oleh petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 sebesar 4.445,45Kg/Ha/MT, sedangkan pada system tanam jajar legowo 4:1 sebesar 4.127,14Kg/Ha/MT.

Penerimaan. Penerimaan petani responden padi sawah yang menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1 lebih besar yaitu Rp.40.009.090,91Ha/MT, dengan penerimaan responden petani padi sawah sistem tanam jajar legowo 4:1 yaitu sebesar Rp.37.144.285,71 Ha/MT.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan pemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Maka dari itu ukuran yang digunakan untuk menetapkan

besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, jelasnya pendapatan petani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan sistem tanam jajar legowo 4:1 di Pombalowo, terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan responden petani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 lebih besar yaitu Rp. 34.147.435,35 Ha/MT (Lampiran 11a), dari pada petani padi sawah sistem jajar legowo 4:1 yaitu Rp. 30.797.311,90 Ha/MT.

Ni Kadek Sandiani (2014), Pendapatan rata-rata yang diperoleh responden petani padi sawah sistemtanam jajar legowo 2:1di Desa Puntari Makmur Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali sebesar Rp. 11.042.332,17 Ha/MT, sedangkanpendapatan padi sawah sistem tanam jajar legowo 4:1 sebesar Rp. 9.518.194,2 Ha/MT.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Responden Petani Padi Sawah Sistem Jajar Legowo 2:1 dan 4:1 di Desa Pombalowo, 2019.

No	Uraian	Nilai	
		Jajar Legowo 2:1	Jajar Legowo 4:1
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	4.445,45	4.127,14
2	Harga Beras (Rp/Kg)	9.000,00	9.000,00
3	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	40.009.090,91	37.144.285,71
4	Biaya Produksi		
	A. Biaya Variabel		
	Benih	284.848,48	296.190,48
	Pupuk	790.909,09	921.428,57
	Pestisida	792.121,21	872.333,33
	Tenaga Kerja	2.986.515,15	3.075.773,81
	Total	4.854.393,94	5.165.726,19
	B. Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	7.636,36	8.428,57
	Sewah tanah	757.575,76	880.952,38
	Penyusutan alat	242.049,49	291.866,67
	Total	1.007.261,62	1.181.247,62
5	Total Biaya (A+B)	5.861.655,56	6.346.973,81
6	Pendapatan (3-5)	34.147.435,35	30.797.311,90

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2020.

Analisis Komparatif Antara Pendapatan Usahatani Responden Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 dan Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1 di Desa Pombalowo, 2019. Analisis komparatif antara pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 dilakukan untuk melihat perbandingan pendapatan baik secara riil maupun secara statistik, dari segi riil analisis komparatif pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 terdapat perbedaan yang sangat antara pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 dimana pendapatan petani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 sebesar Rp. 34.147.435,35 Ha/MT sedangkan pendapatan petani padi sawah sistem tanam jajar legowo 4:1 sebesar Rp. 30.797.311,90 Ha/MT. Pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan petani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 di Desa Pombalowo diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,992 dengan α 5% t-tabel 1,690 maka t-hitung \geq t-tabel maka H_0 ditolak artinya pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 berbeda nyata dengan pendapatan sistem tanam jajar legowo 4:1 di Desa Pombalowo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 di Desa Pombalowo sebesar Rp. 34.147.435,35 Ha/MT sedangkan pendapatan sistem tanam jajar legowo 4:1 sebesar Rp. 30.797.311,90 Ha/MT.
2. Pendapatan petani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 berbeda nyata dengan pendapatan sistem tanam jajar legowo 4:1. Hal ini diperoleh nilai t-hitung $1,992 > t\text{-tabel } 1,690$.

Saran

Perlu diadakan sosialisasi bagi petani padi sawah di Desa Pombalowo agar petani padi sawah lebih banyak menggunakan sistem tanam jajar legowo 2:1, karena sistem tanam jajar legowo 2:1 lebih menguntungkan dibanding sistem tanam jajar legowo 4:1

Pemerintah sebagai penentu kebijakan diharapkan penyediaan sarana dan teknologi pertanian pendukung untuk menunjang kegiatan usahatani yang ada di Desa Pombalowo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. 2006. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Antara Made. 2016. *Analisis Komparatif Antara Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela dengan Tapin di Desa Air Terang Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol*. Jurnal Agroland. Vol. 23 (2): 86-93.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Badan Pusat Statistik. Publikasi. Indonesia.
- Bahreini, 2015. *Keragaan dan Pengembangan Sistem Tanam Jajar Legowo-2 pada Padi Sawah di Kecamatan Banyuwangi, Kab. Garut Jawa Barat*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Erythriana dan Zulkifli, 2014. *Budidaya Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo Tinjauan Metodologi Untuk Mendapatkan Hasil Optimal*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor. J. Litbang. Vol. 33 (2): 79-86.
- Fikri, M., Alam, M.N., dan Damayanti, L. 2019. *Pengaruh Intensifikasi Usahatani Terhadap Produksi Padi Sawah di Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong*. J. Agroland. Vol.26 (3) :252 – 262.
- Risky, Antara Made, dan Effendy (2018). *Analisis Komparatif Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Dengan Berbagai Kombinasi Pupuk Anorganik Di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*. Jurnal Agroland Vol 25 (3): 224-228.

- Musdalifah.2011. *Analisis Produksi dan Efisiensi Usahatani Padi di Kabupaten Banjar*. Jurnal Agribisnis Perfesaan Vol. 3 (4) 4 -12.
- Napitupuli. 2000. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Alumni. Bandung.
- Sandiani, NK., 2014. *Analisis Komparataif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar legowo 2:1 dan 4:1 di Desa Puntari Makmur Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali*.Jurnal e-J. Agrotekbis. Vol. 2 (2) : 199-204.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian,Teori dan Aplikasinya*.PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Zen, I., Antara, M., dan Rauf, R.A. 2017. *Analisis Komparatif usahatani Padi Sawah yang Menggunakan Varietas Ciliwung Dan cigeulis di Desa Tatakalai Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai kepulauan*. J. Agroland,. Vol. 24 (1) :1 – 9.